

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan uji statistik yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Cimahi, untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kemandirian belajar siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Cimahi dipersepsikan dalam kategori tinggi. Kemandirian belajar ini diukur melalui enam indikator, yaitu: a) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; b) Berperilaku disiplin; c) Melakukan kontrol diri; d) Ketidaktergantungan terhadap orang lain; e) Percaya diri; dan f) Memiliki rasa tanggung jawab.
2. Tingkat lingkungan belajar siswa XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Cimahi dipersepsikan dalam kategori tinggi. Lingkungan belajar ini diukur melalui tujuh indikator yaitu: a) Hubungan siswa dengan keluarga; b) Hubungan siswa dengan siswa lain; c) Hubungan siswa dengan guru; d) Tempat belajar (ruang kelas); e) Alat belajar; f) Suasana Belajar; dan g) Waktu Belajar.
3. Tingkat hasil belajar siswa XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Cimahi berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, hasil belajar siswa masih berada di ambang batas ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, bahwa masih ditemukan sekelompok siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

4. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Cimahi. Dengan demikian, siswa dengan tingkat kemandirian tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang baik di banding dengan siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah. Tingkat kemandirian belajar yang tinggi ini mendorong siswa untuk lebih mampu mengambil inisiatif dalam proses belajar, mengatasi hambatan secara mandiri, dan memiliki motivasi diri yang kuat untuk mencapai tujuan akademis mereka. Sebaliknya, siswa dengan kemandirian belajar yang rendah sering kali bergantung pada bantuan eksternal dan kurang aktif dalam belajar, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih rendah.
5. Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa siswa XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan lingkungan fisik seperti fasilitas yang lengkap dan nyaman memungkinkan siswa untuk fokus dan menyerap materi pelajaran dengan baik. Selain itu, lingkungan sosial siswa yang mendukung seperti hubungan siswa dengan siswa lain, keluarga, dan guru menandakan bahwa interaksi sosial dan dukungan emosional sudah berjalan dengan baik, yang sangat penting untuk motivasi dan keberhasilan belajar siswa.
6. Kemandirian belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Cimahi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar, dimana apabila tingkat kemandirian belajar dan kondusifitas lingkungan belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Dengan demikian, kemandirian belajar dan

lingkungan belajar siswa dapat dikatakan mampu memberikan peranan sebagai faktor yang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, namun masih terdapat peluang peningkatan terutama pada indikator percaya diri. Untuk mengoptimalkan kepercayaan diri siswa, guru perlu memberikan pujian dan penghargaan atas pencapaian siswa, memberikan umpan balik yang baik dengan memberikan kritik yang membangun serta memfasilitasi diskusi atau presentasi di kelas, sehingga siswa nyaman berbicara di depan orang lain. Selain guru, siswa juga perlu menetapkan tujuan belajar dan berani mencoba tantangan yang baru, siswa juga perlu melakukan evaluasi terhadap capaian belajar mereka, karena menyadari pencapaian dan kemajuan, dapat membantu memperkuat rasa percaya diri siswa.
2. Tingkat lingkungan belajar peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan pada kategori tinggi, namun masih terdapat peluang peningkatan terutama pada indikator tempat belajar (ruang kelas) dan waktu belajar. Untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif guru dan siswa perlu menata meja dan kursi agar nyaman saat pembelajaran. Siswa perlu menjaga kebersihan dan kerapian tempat belajar mereka, serta mengatur perlengkapan belajar agar mudah diakses saat dibutuhkan. Serta untuk peningkatan manajemen waktu, guru perlu memberikan jadwal belajar yang jelas dan terstruktur lalu siswa perlu membuat jadwal tugas harian atau mingguan, serta mengalokasikan waktu untuk istirahat.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel hasil siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis berada pada kategori sedang. Guru disarankan untuk mengidentifikasi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM

dan memberikan tambahan seperti bimbingan belajar, menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti bahan bacaan tambahan, video pembelajaran, dan akses ke internet. Selain itu siswa perlu lebih aktif dalam mencari materi tambahan serta berusaha memahami pembelajaran sebelum meminta bantuan guru, mengatur jadwal belajar dan memanfaatkan waktu di kelas secara efektif. Siswa perlu juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung seperti kerjasama dengan siswa lain.

4. Untuk peneliti selanjutnya terkait pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan program keahlian yang berbeda, agar hasil penelitian dapat lebih mewakili populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods*), menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berperan, seperti motivasi intrinsik, keterlibatan orang tua, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Akhirnya, *longitudinal study* dapat dilakukan untuk melihat perkembangan kemandirian belajar, lingkungan belajar dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efek jangka panjang dari intervensi yang diberikan.